

Optimalisasi Fasilitas Sanitasi Pasar Sesuai Standar Pasar Sehat

Optimization of Market Sanitation According to Healthy Market Standards

Rina Noor Hayati¹⁾, Melisa Triandini Maulani^{2)*}, Iitra Achbar Sahdian³⁾, Ulul Azmiyah Sudarmo⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

Abstrak

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Tingginya intensitas interaksi di pasar berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama apabila aspek sanitasi lingkungan tidak dikelola secara memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi aktual fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas, Kabupaten Berau, serta merumuskan rekomendasi peningkatan menuju pasar sehat sesuai dengan ketentuan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan rasionalistik. Perumusan rekomendasi dilakukan melalui metode triangulasi, yakni observasi langsung dan wawancara berdasarkan enam indikator utama sanitasi: penyediaan air bersih, fasilitas toilet, pengelolaan sampah, sistem drainase, fasilitas cuci tangan, dan pengendalian vektor penyakit. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar ini belum memenuhi kriteria pasar sehat karena penilaian tidak mencapai 70%, yaitu skor kelayakan sebesar 62%. Permasalahan utama pada indikator, yaitu keterbatasan jumlah toilet, kerusakan saluran air limbah (*black water*), sistem pengelolaan sampah yang belum optimal, saluran drainase yang tersumbat, ketiadaan instalasi pengolahan air limbah (IPAL), serta belum tersedianya fasilitas cuci tangan dan pengendalian vektor pada area strategis. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan rekomendasi optimalisasi fasilitas sanitasi yang mencakup perbaikan infrastruktur, pemisahan dan pengolahan sampah, penyediaan IPAL, serta edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya peningkatan ini diharapkan dapat mendukung implementasi pasar sehat, meningkatkan kenyamanan pedagang maupun pengunjung, serta mewujudkan Kota Sehat di Kabupaten Berau secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi; Pasar Sehat; Rekomendasi; Sanitasi.

Abstract

Traditional markets serve as central hubs of community economic activity and play a vital role in meeting daily basic needs. However, the high intensity of interactions within these markets may increase the risk of disease transmission, particularly when environmental sanitation is inadequately managed. This study aims to analyze the current condition of sanitation facilities at Sanggam Adji Dilayas Market, Berau Regency, and to formulate recommendations for improvement toward achieving a healthy market in accordance with the provisions of the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 17 of 2020. The research employed descriptive analysis with a rationalistic approach. Recommendations were formulated using a triangulation method, involving direct observation and interviews based on six key sanitation indicators: provision of clean water, toilet facilities, waste management, drainage systems, handwashing facilities, and vector control. The analysis results show that this market does not yet meet the criteria for a healthy market because the assessment score did not reach 70%, with a feasibility score of 62%. The main issues identified in the indicators include a limited number of toilets, damage to sewage lines (*black water*), a suboptimal waste management system, clogged drainage channels, the absence of a wastewater treatment plant (WWTP), and the lack of handwashing facilities and vector control measures in strategic areas. Based on these findings, recommendations were formulated to improve sanitation facilities, including infrastructure repairs, waste separation and treatment, the provision of wastewater treatment plants, and education on clean and healthy living practices. These improvement efforts are expected to support the implementation of healthy market standards, enhance the comfort of both vendors and visitors, and sustainably realize a Healthy City in Berau Regency.

Keywords: Evaluation; Healthy Market; Recommendation; Sanitation

1. Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat serta menjadi ruang interaksi sosial yang intens. Jumlah pasar tradisional berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 sebanyak 17.443 pasar, sedangkan pasar yang memenuhi standar sanitasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 hanya 10,94% dari keseluruhan jumlah pasar. Pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi kriteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat¹. Tingginya mobilitas dan aktivitas manusia di pasar menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal sanitasi lingkungan. Sanitasi merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pasar tradisional. Aspek sanitasi memegang peranan krusial dalam menunjang kesehatan manusia. Penyediaan fasilitas sanitasi yang higienis dan sesuai dengan regulasi instansi terkait akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan bagi subjek yang memanfaatkannya².

Kondisi sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan risiko penularan penyakit menular, baik melalui kontak langsung antar individu maupun dari limbah aktivitas perdagangan yang tidak dikelola dengan baik³. Penerapan konsep pasar sehat menjadi suatu keharusan untuk menjadikan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi seluruh pengguna pasar. Pendekatan pasar sehat merupakan suatu usaha yang bersifat terintegratif dan bersinergi dengan berbagai usaha lainnya yang dapat menciptakan kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sehingga pasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya⁴. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat didefinisikan sebagai pasar rakyat yang memenuhi persyaratan kesehatan, standar lingkungan, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung yang mengutamakan partisipasi komunitas pasar. Komponen utama sanitasi pasar meliputi penyediaan air bersih, fasilitas toilet yang memadai, sistem pengelolaan sampah, serta drainase dan pengolahan air limbah⁵. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya pasar sehat melalui perumusan kebijakan, pengawasan, edukasi, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

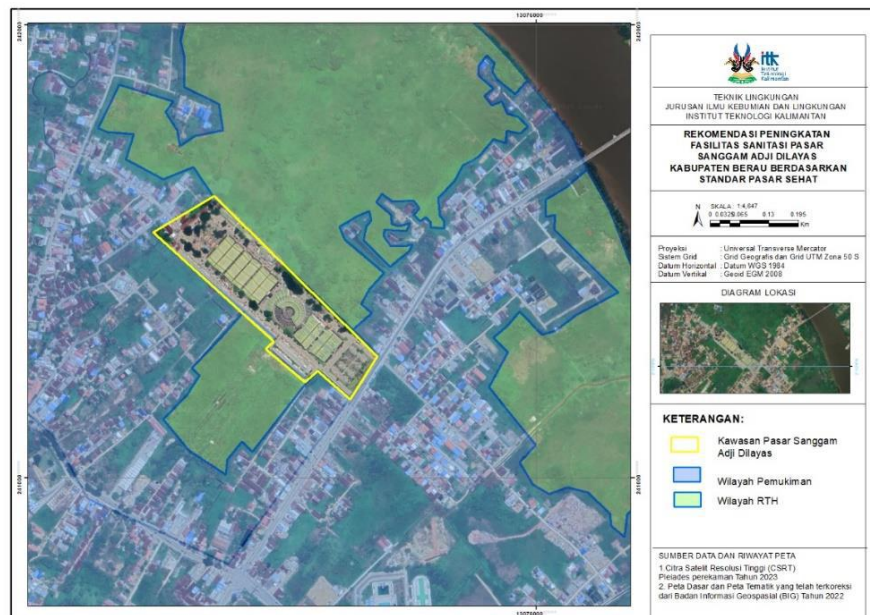
Pasar Sanggam Adji Dilayas merupakan pasar induk tradisional terbesar di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Menurut data dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sanggam Adji Dilayas jumlah pedagang 2.095 dan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya mencapai 800 hingga 1050 orang. Hasil observasi awal menunjukkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas, antara lain jumlah toilet yang belum mencukupi untuk seluruh pengguna fasilitas pasar, rusaknya saluran air limbah (*blackwater*), keterbatasan fasilitas cuci tangan, belum diterapkannya sistem pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta saluran drainase yang tersumbat oleh sampah. Pasar ini juga belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sehingga limbah cair dari aktivitas pasar langsung dibuang ke saluran tertutup tanpa melalui proses pengolahan. Kondisi tersebut berisiko mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis kesesuaian fasilitas sanitasi Pasar Sanggam Adji Dilayas dengan standar pasar sehat yang ditetapkan pemerintah sebagai strategi perbaikan sanitasi yang berkelanjutan di Kabupaten Berau Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020.

2. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan rasionalistik. Karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, di mana peneliti harus mampu memasuki realitas sosial objek yang diteliti dalam kondisi alamiahnya⁶. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi atau daerah tertentu⁷. Teknik pengumpulan data primer meliputi hasil kuisioner terhadap sampel atau responden yang telah ditetapkan, hasil observasi lapangan, maupun dokumentasi pada lokasi penelitian.

Penghimpunan data dalam studi kualitatif melibatkan beberapa teknik utama, di antaranya adalah wawancara dan observasi⁸. Selain itu, digunakan pula lembar penilaian untuk mengumpulkan data. Ketiga teknik akan menghasilkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian dilengkapi dengan kegiatan Observasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap elemen-elemen yang terlihat dari suatu fenomena pada objek penelitian⁹. Observasi untuk menganalisis kondisi eksisting fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas dilakukan selama 14 (empat belas) hari di jam operasional pasar. Pemantauan dilakukan di 2 (dua) waktu yaitu pukul 07.00 dan 16.00. Temuan dari hasil observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan potret nyata mengenai kondisi lingkungan dan sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas, yang disajikan melalui dokumentasi visual, data, serta informasi terkini.

Penelitian ini dilakukan di lokasi studi di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Peta administrasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif terkait variabel yang sedang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar Observasi yang mengacu pada Lembar Observasi Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 tentang Pasar Sehat. Data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan menerapkan rumus yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17 tahun 2020 tentang pasar sehat ¹⁰.

Penentuan posisi informan lapangan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data mengenai kondisi sanitasi yang ada di Pasar Sanggam Adji Dilayas. Informan pada proses wawancara ini adalah Kepala Bagian UPTD pasar Sanggam Adji Dilayas dan Pengelola Lingkungan Pasar Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau. Kepala Bagian UPTD pasar Sanggam Adji Dilayas dipilih karena memiliki pengetahuan teknis mengenai operasional pasar, sedangkan Pengelola Lingkungan Pasar Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau dipilih karena memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau dengan kriteria telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan sanitasi minimal 1 tahun

Literatur bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan kerangka acuan bagi penelitian, membantu peneliti memahami konteks serta perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dapat berupa tinjauan literatur dan survei instansi tertentu. Literatur bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan kerangka acuan bagi penelitian, membantu peneliti memahami konteks serta perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. upaya mengumpulkan data penting mengenai suatu subjek melalui evaluasi buku dan artikel ¹¹. Survei instansi adalah kegiatan pengumpulan data survei instansi sebagai kegiatan pengumpulan data lapangan untuk menetapkan nilai sesuai pedoman yang ditetapkan pemerintah ¹².

3. Hasil dan Pembahasan

Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah kewenangan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Berau yang mulai beroperasi pada tahun 2010. Jumlah pedagang pasar 2.095 yang terbagi menjadi beberapa bagian pedagang pasar kering 445 pedagang, pedagang pasar basah 1.229 pedagang, dan 421 pedagang lapak untuk Pedagang Kaki Lima (PKL). Fasilitas yang terdapat di Pasar Sanggam Adji Dilayas berfungsi sebagai sarana yang mendukung kelancaran operasional pasar setiap harinya. Indikator penting dalam fasilitas sanitasi, yaitu Penyediaan Air Bersih, Penyediaan Kamar Mandi dan Toilet, Pengolahan Sampah, Sistem

Drainase, Fasilitas Cuci Tangan, dan Fasilitas Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Berikut ini disajikan uraian mengenai kondisi eksisting dari fasilitas sanitasi yang berada di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau.

Penyediaan air bersih di Pasar Sanggam Adji Dilayas berasal dari PDAM dan didistribusikan secara terbatas setiap hari antara Pukul 06.00-10.00 pagi, sedangkan waktu operasional pasar mulai Pukul 06.00-17.00. Air bersih digunakan untuk kebutuhan toilet dan kamar mandi dan para pedagang untuk mencuci bahan dagangan dan peralatan, terutama di area pasar basah. Kebutuhan air bersih di pasar ini mencapai 5.420 m³ per bulan untuk 2.095 pedagang dan kebutuhan air harian mencapai 86 Liter/ hari/pedagang. Titik sumber air berada pada jarak 71-meter dari sumber pencemar, seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS). Berdasarkan pengamatan dan uji, air bersih yang tersedia tidak berwarna, tidak berbau, dan memiliki pH 7,55 yang menunjukkan bahwa kualitas air memenuhi standar kesehatan lingkungan untuk digunakan di kawasan perdagangan seperti pasar tradisional yang sesuai dengan standar baku mutu kualitas air bersih¹³.

Toilet di Pasar Sanggam Adji Dilayas tersebar di area pasar basah, pasar kering, dan area umum, dengan jumlah keseluruhan mencapai 70 unit (33 toilet laki-laki dan 27 toilet Perempuan), dimana 60-unit berfungsi dengan baik, sedangkan 10 toilet perempuan tidak dapat digunakan karena terjadi permasalahan pada saluran pembuangan. Semua toilet telah menggunakan kloset jongkok berleher angsa, sesuai dengan standar sanitasi yang baik. Fasilitas toilet juga dilengkapi dengan wadah sebagai tempat penampungan air bersifat tidak permanen agar memudahkan pengisian air dan pemeliharaan toilet.

Ventilasi yang berada di dalam toilet telah memadai, tetapi pencahayaan toilet berdasarkan hasil pengukuran sebesar 103 lux kurang dari standar baku mutu minimal sebesar 250 lux, kurangnya pencahayaan dapat mengganggu pengguna fasilitas toilet. Lantai toilet terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak licin sehingga mengurangi risiko kecelakaan akibat terpeleset. Limbah dari toilet dialirkan ke dalam *septic tank* berkapasitas sekitar 4 m³ yang dibersihkan secara berkala sebanyak 1-2 kali dalam satu tahun sehingga tidak menyebabkan penyumbatan ataupun kebocoran air limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sanitasi dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kualitas lingkungan yang buruk. Pengelolaan sampah di Pasar Sanggam Adji Dilayas belum optimal, terutama dalam penerapan prinsip 3R. Sampah yang dihasilkan dari pasar tidak dilakukan pemilahan karena tidak memiliki wadah sampah terpilah. Sampah yang dihasilkan dilakukan pengangkutan setiap pagi menggunakan gerobak menuju TPS, selanjutnya diangkut menuju ke TPA dengan bantuan kendaraan truk. TPS berjarak sekitar 20-meter dari zona jual beli, dimana hal ini telah sesuai standar kenyamanan dan kebersihan pasar. Tempat sampah tersedia di berbagai titik, tetapi saat jam sibuk (07.00–09.00) volume sampah meningkat pesat dan sering meluap, menyebabkan kondisi pasar menjadi kotor dan kurang nyaman. Kondisi TPS dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kondisi TPS di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau

Saluran drainase Pasar Sanggam Adji Dilayas mengalirkan air limbah ke DAS Segah. Aliran air limbah pada drainase mengalami gangguan karena adanya sampah yang masuk ke dalam saluran drainase

yang menyebabkan penyumbatan dan genangan, terutama di saluran terbuka dengan elevasi rendah. Pembersihan dilakukan setiap tiga bulan. Air limbah *grey water* yang berasal dari pasar langsung dibuang menuju ke drainase karena pasar belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Fasilitas cuci tangan dengan sabun di Pasar Sanggam Adji Dilayas masih belum tersedia di area strategis, seperti pintu masuk, los pasar, maupun titik-titik yang mudah dijangkau pengunjung. Saat ini, fasilitas tersebut hanya terdapat di dalam toilet atau kamar mandi dengan masing-masing unit hanya dilengkapi dua wastafel. Ketersediaan air bersih hanya mengalir pada pukul 06.00-10.00 dan tidak ditemukan sabun pencuci tangan di lokasi tersebut sehingga menghambat pengunjung dan pedagang dalam melakukan cuci tangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan belum mendukung secara optimal dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan salah satu bagian dalam sanitasi ¹⁴.

Tabel 1. Hasil Penilaian Fasilitas Sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas

Indikator	No	Variabel	Penilaian		KUM
			Ya	Tidak	
Penyediaan Air Bersih	1	Ketersediaan air	√		KUM
	2	Kualitas Air	√		
	3	Jarak sumber air terhadap pencemar	√		
Kamar Mandi dan Toilet	4	Ketersediaan toilet terpisah		√	KUM
	5	Jumlah Toilet		√	
	6	Penampung air	√		
	7	Kondisi toilet	√		
	8	Tempat cuci tangan	√		
	9	Jenis toilet	√		
	10	Jarak Toilet	√		
	11	Ventilasi	√		
	12	Pencahayaan		√	
	13	Kondisi lantai	√		
	14	Alat Pengangkut	√		
Pengolahan Sampah	15	TPS		√	KUM
	16	Akses TPS	√		
	17	Jarak TPS	√		
	18	Pengangkutan Sampah	√		
	19	Kebersihan Pasar		√	
Sistem Drainase	20	Penutup tidak permanen	√		KUM
	21	Aliran drainase	√		
	22	Penghalang diatas saluran	√		
	23	Genangan air limbah	√		
Fasilitas Cuci Tangan	24	IPAL		√	KUM
	25	Fasilitas cuci tangan di pintu masuk pasar dan toilet		√	
	26	Fasilitas cuci tangan di los pasar		√	
	27	Ketersediaan sabun		√	
	28	Ketersediaan air mengalir		√	
Fasilitas pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit	29	Los pasar bebas dari vektor dan hewan pembawa penyakit		√	KUM

Sumber: Evaluasi Penulis, 2025

Pasar Sanggam Adji Dilayas belum menyediakan fasilitas khusus untuk pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit. Upaya yang dilakukan sejauh ini hanya terbatas pada kegiatan pembersihan rutin di area los pasar, seperti menyapu dan mengepel lantai, tanpa adanya tindakan khusus untuk memberantas vektor atau hewan penyebar penyakit secara menyeluruh. Pembersihan area pasar telah dilakukan, tetapi hewan pembawa penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa masih ditemukan. Keberadaan lalat, tikus, dan kecoa di lingkungan pasar berpotensi menjadi sumber penularan penyakit yang membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit tersebut penting dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan masyarakat¹⁵.

Hasil analisis kondisi eksisting fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau digunakan untuk mengevaluasi atau menilai fasilitas sanitasi yang telah ada sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, tingkat kesesuaian fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau dapat ditentukan dengan merujuk pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Penelitian ini terdiri dari 6 indikator yang terdiri dari 29 variabel. Terdapat sembilan Kriteria Utama Minimal (KUM) yang harus dipenuhi sebagai persyaratan pasar sehat.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Total Variabel adalah 29 dan Jumlah Variabel yang Memenuhi Kriteria adalah 18, maka persentase kesesuaian dapat dihitung menggunakan rumus persamaan 1. Berikut ini merupakan hasil perhitungan kesesuaian fasilitas sanitasi Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau dengan standar pasar sehat¹⁶:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah Variabel yang Memenuhi}}{\text{Total Variabel}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{18}{29} \times 100 \% = 62\%$$

Hasil penilaian terhadap kesesuaian fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau berdasarkan standar Pasar Sehat menunjukkan capaian sebesar 62%. Nilai persentase kesesuaian berdasarkan standar minimal 70% dan harus memenuhi semua Kriteria Utama Minimal (KUM). Pasar Sanggam Adji Dilayas dikategorikan sebagai pasar yang Belum Memenuhi Syarat Kesehatan (TMS) karena penilaian tidak mencapai 70% dan terdapat Kriteria Utama Minimal (KUM) yang belum terpenuhi.

Hasil evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan menunjukkan potensi permasalahan fasilitas yang perlu dilakukan peningkatan pada Pasar Sanggam Adji Dilayas untuk menjadi pasar sehat. Perumusan rekomendasi menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama atau dengan membandingkan data tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan¹⁷. Sumber data yang digunakan, yaitu kondisi eksisting, hasil penilaian berdasarkan Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar sehat dan *best practice* yang berasal dari pasar yang telah dilakukan penilaian pasar sehat.

Optimalisasi fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas untuk meningkatkan kualitas dan kesehatan lingkungan pasar, yaitu perbaikan fasilitas dan jumlah toilet pasar, perbaikan pencahayaan toilet pasar, ketersediaan tempat sampah dan kontainer TPS terpilah, kebersihan pasar, elevasi saluran drainase khususnya di area pasar basah, pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)^{18,19}, ketersediaan fasilitas cuci tangan di pintu masuk dan los pasar yang dilengkapi air mengalir dan sabun, dan fasilitas pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit.²⁰

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu hasil evaluasi atau penilaian berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Sanggam Adji Dilayas memperoleh nilai sebesar 62% dan belum memenuhi kriteria sebagai pasar sehat. Optimalisasi fasilitas sanitasi di Pasar Sanggam Adji Dilayas, yaitu perbaikan fasilitas dan jumlah toilet pasar, perbaikan pencahayaan toilet pasar, ketersediaan tempat sampah dan kontainer TPS terpilah, kebersihan pasar, elevasi saluran drainase khususnya di area pasar basah, pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), ketersediaan fasilitas cuci tangan di pintu masuk dan los pasar yang dilengkapi air mengalir dan sabun, dan fasilitas pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit. Saran untuk pengelola Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau, yaitu untuk melakukan peningkatan fasilitas sanitasi, terutama dalam pembuatan IPAL dan fasilitas lain agar dapat meningkatkan kualitas pasar tradisional menjadi pasar yang sehat bagi pedagang, pengunjung dan pengelola pasar.

5. Daftar Pustaka

1. Seviana NP V, Notes N, Aryana IK. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*. 2021 Jul 14;11(1):37–44. doi:10.33992/JKL.V11I1.1453
2. Angriana F, Puteri AD, Zurrahmi Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Pada Petugas Kebersihan Pasar Di Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2021 Sep 30;2(3):252–61. doi:10.31004/JKT.V2I3.2297
3. Thohira MC dan, Rahman F. Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*. 2021;7.
4. Widiyanto T, Chondro Purnomo B. Analisis Pasar Sehat di Kabupaten Banyumas, 2022. *Buletin Keslingmas*. 2023 Mar 31;42(1):31–9. doi:10.31983/KESLINGMAS.V42I1.9608
5. Celesta GA, Fitriyah N. Overview Basic Sanitation In Payaman Village, Bojonegoro District 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* . 2019 Apr 8;11(2):83–90. doi:10.20473/JKL.V11I2.2019.83-90
6. Safarudin R, Zulfamanna Z, Kustati M, Sepriyanti N. Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research [Internet]*. 2023 Jun 9 [cited 2026 Jul 4];3(2):9680–94. Available from: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
7. Waruwu M. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2024 Apr 16;5(2):198–211. doi:10.59698/AFEKSI.V5I2.236
8. Ardiansyah, Risnita, Jailani MS. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. 2023 Jul 1;1(2):1–9. doi:10.61104/IHSAN.V1I2.57
9. Priatna T, Nurfaui BB, Nuraeni D, Sari ESM, Agasha PS, Ulum RR. Teknik Pengumpulan Data Dalam Pendekatan Kualitatif. *Merdeka Indonesia Jurnal International*. 2025 Dec 4;5(2):707–13. doi:10.69796/MIJI.V5I2.473
10. Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
11. Zanariyah S. Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 2024 Dec 2;4(3):2024. doi:10.51214/002024041159000
12. Suandi S. Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*. 2019 Mar 11;1(2):13–22. doi:10.48093/JIASK.V1I2.8
13. Menteri Kesehatan. Permenkes No. 2 Tahun 2023 [Internet]. 2023 [cited 2026 Jul 4]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245563/permenkes-no-2-tahun-2023>
14. Efendi R, Syifa JNA. Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia [Internet]*. 2019 Sep 12 [cited 2026 Jul 4];9(3):122–8. Available from: <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/179>
15. Thohira MC, Rahman F. Analisis Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal Di Kota Yogyakarta. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2021 Dec 31;7(3):110–8. doi:10.24252/HIGIENE.V7I3.25922
16. Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pasar Sehat. 2020.
17. Haryanti M, Tarigan B, Sitepu R, Br N, Munthe G. Analysis of The Implementation of The National Health Insurance Standard Inpatient Class Program (KRIS) At Grandmed Hospital Lubuk Pakam. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*. 2025 Oct 30;8(1):128–38. doi:10.35451/BR4MXR60
18. Kaawoan SP, Isri R, Mangangka I, Legrans R. Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Pasar Tradisional Langowan Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *TEKNO [Internet]*. 2022 [cited 2026 Jul 4];20(82). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/tekno/article/view/45060>

19. Purnomo, Bayu Chondro, and Aulia Salmaa Inayah. "Sanitasi Pasar Baledono Kabupaten Purworejo." *Buletin Keslingmas*, vol. 44, no. 3, Sept. 2025, pp. 147–55, doi:10.31983/keslingmas.v44i3.13648.
20. Wachid, Abdul, et al. "Analisis Kondisi Pasar Sehat di Kabupaten Jepara." *J-KESMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, Nov. 2024, pp. 179–179, doi:10.35329/jkesmas.v10i2.5912.